

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai komponen sistem pendidikan. Mulyasa (2009 :4) Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai pengikat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap sekolah sesuai dengan karakteristik, kondisi dan kemampuan peserta didik didaerah masing-masing. Memahami uraian di atas, selayaknya setiap perubahan kurikulum diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. hal ini dikarenakan dalam implementasinya kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil belajar peserta didik, bahkan hasil pendidikan secara keseluruhan. Dengan KTSP guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya, mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Dalam implementasi kurikulum disekolah, guru dan kepala sekolah dituntut untuk senantiasa belajar dan mendapatkan informasi baru tentang pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Menulis juga sangat diperlukan untuk mengetahui serta menerapkan ide-ide baru disekolah, untuk melakukan reformasi sejalan dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya

melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina siswa mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia. Keterampilan menggunakan bahasa Indonesia itu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berhubungan erat satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dibelajarkan pada siswa adalah keterampilan menulis. Kemampuan mengekspresikan apa yang telah dibaca dan disimak tidak hanya dapat dilakukan melalui berbicara, namun dapat juga dituangkan melalui kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Semakin banyak seseorang menyimak atau membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2003:46) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan sesuatu yang dapat mempengaruhi pembaca. Melalui kegiatan menulis para pembelajar dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Oleh karena itu menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Karena pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran

menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Menurut Semi (2003:40-42) kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka. Hal ini sesuai pendapat Hidayat (2000: 1), yang menyatakan bahwa penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis karena rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibatnya penguasaan keterampilan mikro bahasa seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat, dengan struktur yang benar sampai penyusunan paragraf. Oleh karena itu untuk mengemukakan gagasan secara tertulis kedalam bentuk-bentuk tulisan, menulis dapat dikembangkan menjadi 4 bentuk yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menyusun karangan argumentasi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo". Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo melalui karangan argumentasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis lebih khususnya karangan

argumentasi.

- 2) Terbatasnya media pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- 3) Kurangnya keterampilan menulis siswa ke dalam bentuk tulisan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada “kemampuan menyusun karangan argumentasi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo’

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan topik karangan argumentasi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa menyusun kerangka karangan argumentasi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo?
- 3) Bagaimanakah kemampuan menyusun karangan argumentasi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan kemampuan siswa menentukan topik karangan argumentasi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa menyusun kerangka karangan argumentasi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo.
- 3) Mendeskripsikan kemampuan siswa menyusun karangan argumentasi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang mewajibkan penuturnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan.

### 2) Bagi Guru

Penelitian dapat menjadi landasan utama guru agar dapat meningkatkan kapasitas belajar mereka supaya tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi peneliti, siswa dan masyarakat umum.